

## Pelestarian Tari Sayak Di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno Di Desa Air Batu

Ayu Ulandari

Universitas Negeri Padang

Darmawati Darmawati

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: [ayuulandari162@gmail.com](mailto:ayuulandari162@gmail.com)

**Abstract:** *The aim of this research is to reveal and describe the preservation of Sayak Dance in Buluh Betuah Sayak Baguno Art Studio in Air Batu Village This type of research is qualitative research with descriptive method The instrument of this research is the researcher himself and assisted by supporting instruments such as writing tools, camera and flash drive Data in this research uses primary and secondary data Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation The steps of analyzing data are data reduction, data presentation and concluding data. The research results show that the preservation efforts carried out by Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno in maintaining Tari Sayak are through protection, development, and utilization The protection of Tari Sayak is carried out through dance training held at Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno in Air Batu Village The development of Tari Sayak carried out by Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno consists of the number of performers or dancers and the development of costumes The number of performers or dancers of Tari Sayak, which initially only consisted of 2 people, has now developed The costume development is now more colorful, previously the skirt only used cloth, now it uses songket and for head coverings, previously using a shawl, now using a kreasi tengkuluk By performing Tari Sayak at certain events, it is already one way to introduce dance to the community.*

**Keywords:** *Sayak Dance Preservation, Batuah Sayak Baguno Reed Art Studio, Dancers*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang pelestarian Tari Sayak di Sanggar Seni Buluh Betuah Sayak Baguno di Desa Air Batu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pelestarian yang dilakukan oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno dalam mempertahankan Tari Sayak adalah melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Perlindungan tari Sayak dilakukan melalui pelatihan tari yang diadakan di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno di Desa Air Batu. Pengembangan tari Sayak yang dilakukan oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno terdiri dari jumlah pelaku atau penari dan pengembangan pada kostum. Jumlah pelaku atau penari penari tari Sayak yang awalnya hanya 2 orang, sekarang sudah berkembang. Pengembangan kostum sekarang lebih berwarna, dahulu roknya hanya menggunakan kain sekarang sudah menggunakan songket dan untuk penutup kepala dahulu menggunakan selendang sekarang sudah menggunakan tengkuluk yang di kreasikan. Dengan adanya menampilkan tari Sayak ini pada acara tertentu, maka sudah merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan tari pada masyarakat.

**Kata kunci:** Pelestarian Tari Sayak, Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno, Penari

### LATAR BELAKANG

Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya.

Kesenian hidup dan berkembang bersama masyarakat. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah yang lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh adat istiadat,

kebudayaan, kepercayaan, mata pencaharian dan kesenian merupakan warisan dari orang terdahulu di suatu daerah yang turun temurun yang harus dipercayai keberadaannya. Kesenian merupakan salah satu cabang dari kebudayaan, kemudian terbagi menjadi beberapa bidang salah satunya adalah seni tari. Desfiarni (2004:1) menyatakan bahwa tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembarakan, mengharukan atau mengecewakan. Sedangkan menurut Indrayuda (2014:1) tari berarti secara harfiahnya berbicara masalah gerak dan berbagai aspek yang terkait dengan gerak tersebut.

Tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki keindahan yang memiliki banyak perhatian dan apresiasi dari masyarakat. di Indonesia, banyak ragam jenis tarian yang berkembang di tengah masyarakat sebagai wujud kebudayaan di daerah nya, salah satunya adalah tari tradisional.

M.Jazuli (2008:71) mengatakan “Tari tradisional adalah tari yang lahir, tumbuh, berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi lain. Sedangkan menurut Darmawati dalam Yosmadia (2023: 35) kekuatan tari tradisional pada masyarakat yang fanatik terletak pada intervensi pemangku adat. Tari tradisi merupakan tarian yang khas dan tumbuh serta berkembang di suatu daerah. Tari ini sudah pasti berbeda dengan tarian yang ada di daerah lain, karena tari tradisi merupakan identitas masing-masing daerah, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi serta tidak mengalami perubahan.

Tari tradisi merupakan tarian yang khas dan tumbuh serta berkembang di suatu daerah. Tari ini sudah pasti berbeda dengan tarian yang ada di daerah lain, karena tari tradisi merupakan identitas masing-masing daerah, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi. Salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin adalah Tari Sayak. Tari Sayak ini sudah ada sejak dahulu dan tidak diketahui penciptanya sampai sekarang.

Tari Sayak merupakan tari tradisional Merangin yang berasal dari desa Air Batu, Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin, Tari Sayak menggambarkan filosofi bahwa pada zaman nenek moyang zaman dulu perempuan tidak diizinkan menari dan dilihat oleh laki-laki yang bukan mahrimnya. Tradisional bisa diartikan segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka dan pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berubah (Sedyawati, 1981:48).

Bila melanggar akan dikenakan denda adat sebanyak 20 gantang beras dan satu ekor kambing sebagai gantinya. Demikian pula untuk menghindari wanita diambil oleh penjajah pada saat itu, maka tarian dibawakan oleh laki-laki yang menggunakan kostum wanita yaitu

berbaju kurung dan menggunakan kain sarung. Tari Sayak berisikan cerita bahwa dimana keberadaan wanita. Diupayakan untuk tidak dihadirkan didepan umum serta masih adanya pandangan tentang tidak pantasnya seorang wanita dilihat atau ditonton oleh yang bukan muhrimnya, Maka dari itu penari tari sayak ini laki-laki tapi dalam olahan gerak tarinya menirukan gerakan perempuan, termasuk kostumnya. Tari ini menggunakan perlengkapan seperti sayak atau tempurung sebagai properti dalam tari Sayak.

Berdasarkan wawancara dengan Mat Rasul selaku Pendiri Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno pada tanggal 28 Januari 2023 bahwasannya Tari Sayak dahulunya di tampilkan pada acara kenduri serta acara perayaan panen padi yang ada di desa air batu. Dulunya tari Sayak ini hanya dilakukan oleh ibu-ibu atau masyarakat yang umumnya sudah berkeluarga. Tari Sayak ini ditarikan secara berpasangan dan tari Sayak ini berasal dari Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarab Kabupaten Merangin. Seiring perkembangan teknologi, dan informasi yang semakin canggih membuat berkurangnya perhatian masyarakat terhadap tari tradisi ini.

Tari Sayak ini sempat hilang hingga 60 tahun lamanya. Penyebabnya adalah banyak saksi hidup kesenian ini yang telah meninggal. Pada tahun 2013 Tari Sayak kembali dimainkan oleh Mat Rasul dan Amri dan Warga Desa Air Batu menjelang perpisahan kuliah kerja nyata mahasiswa Universitas Jambi. Mereka mengusulkan agar memunculkan kembali Tari Sayak setelah musyawarah bersama masyarakat dan Tetua Kampung, akhirnya Mat Rasul dan Amri bersama beberapa pemuda Desa Air Batu latihan untuk menampilkan Tari Sayak. Untuk itu dibutuhkan pelestarian dalam mempertahankan tari tradisi di Desa Air Batu supaya tari ini tetap ada dan berkembang karena tari tradisi merupakan sebuah aset warisan budaya.

Untuk melestarikan tari tradisional ini perlu adanya usaha yang dilakukan, salah satunya dengan mendirikan Sanggar. Pada tahun 2014 Mat Rasul mendirikan sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno atas persetujuan Saidina Ali selaku pemerhati budaya asli Desa Air Batu. Tujuan didirikan sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno adalah agar tari tradisi di Desa Air Batu tetap ada dan terjaga budaya asli dan tidak punah begitu saja. Visi Misi Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno “dibuek untuk kumpul urang nan nguruih seni tari telebih tari sayak ni dan menggali tari tradisi yang lah lamo ilang slamo ko” artinya Sanggar Seni Buluh Batuah ini untuk mewujudkan seni tradisi yang telah hilang dan membangkitkan kesenian budaya di Desa Air Batu yang mulai memudar. Menurut Desfiarni & Darmawati (2013: 69) kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa.

Sedangkan menurut Amri (28 Januari 2023) selaku sesepuh di Desa Air Batu yang juga merupakan Guru Pelatih Tari Sayak di Sanggar Seni Buluh Betuah Sayak Baguno menyatakan bahwa tarian ini diawali dengan gerakan pencak silat yang diserasikan dengan suara musik pengiring dan tempurung.

Gerak Tari Sayak merupakan tari yang gerak dimulai dengan, penari bersalaman, gerak silat kemudian pukulan tempurung kelapa dengan badan lenggak lengok dan disertai ketukan tempurung (sayak) oleh kedua tangan yang diayunkan kebawah, keatas, ke depan, ke belakang, ke samping kiri dan ke samping kanan mengikuti alunan musik pengiringnya dengan menggunakan alat musik kendang dari bambu, rebana, dan biola, Lagu pengiring tarian ini adalah lagu pisang kayak. Kemudian busana yang dipakai penari pada saat pertunjukan tari Sayak adalah menggunakan baju kurung, kain sarung, selendang dan tengkuluk. Pola lantai yang terdapat pada tari Sayak lingkaran, zig-zag, dan lurus kedepan. Tari ini ditarikan pada saat acara penyambutan tamu yang datang ke desa air batu, acara pernikahan, acara sekolah, acara panen padi, lebaran. Tari Sayak ditampilkan dilapangan atau balai (Rumah adat) dengan waktu penampilan kurang lebih 10 menit.

Namun pada tahun 2014 dengan kegigihan nya tari ini kembali aktif di Sanggar dan eksis sampai sekarang. Ditandai dengan adanya pada acara perlombaan, penyambutan tamu, acara pesta pernikahan di desa air batu, dan pada acara festival geopark merangin nasional tanggal 11-14 September 2017 di Taman Batu Kabupaten Merangin Tari Sayak banyak diminta untuk mengisi acara di Desa Air Batu. Mat Rasul dan Amri mengajarkan tari di sanggar dua kali seminggu yaitu hari jumat dan minggu. Tari Sayak mendapat perhatian dari masyarakat setempat, ditandai dengan ditampilkan nya tari ini pada acara pesta pernikahan, Festival geopark merangin, acara perpisahan sekolah dan telah mengikuti beberapa ajang lomba dan mendapatkan prestasi. Pada tahun 2021, tari Sayak ini ditampilkan pada acara pagelaran Malam Gelar Seni Tradisi dan Anugrah Budaya Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa Tari Sayak sudah mendapatkan apresiasi dari masyarakat Desa Air Batu.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Tari**

Desfiarni (2004:1) menyatakan bahwa tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan atau mengecewakan. Indrayuda (2014:1) menyatakan bahwa Tari berarti secara harfiahnya berbicara masalah gerak dan berbagai aspek yang terkait dengan gerak tersebut.

## **2. Tari Tradisional**

Tradisional bisa diartikan segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka dan pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berubah (Sedyawati, 1981:48). Menurut Jazuli (2008:687) bahwa tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun-temurun, serta biasanya mengandung nilai filosofi, simbolis, dan religious

## **3. Pelestarian**

Menurut Indrayuda (2014:62) pelestarian merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh insan tari maupun oleh para pecinta dan masyarakat pendukung. Menurut Brandon dalam terjemahan Soedarsono (1989) pelestarian dapat dilakukan secara tradisional dan modern, Sebagaimana Brandon dalam terjemahan Soedarsono (1989) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk dan formula seni pertunjukan dilestarikan dan dialihkan kepada generasi penerus lewat metode-metode pengajaran guru-murid dapat dilakukan dengan metode pengajaran lebih luas

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2007:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Moleong (2012:168) yang memaparkan bahwa dalam penelitian kualitatif maka manusia merupakan instrument utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, dan akhirnya menjadi pelopor dari hasil penelitian tersebut.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Menurut Sugiyono (2010:334) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelestarian Tari Sayak di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno di Desa Air Batu**

#### **a. Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno**

##### **1) Keberadaan Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno**

Pada Tahun 2014 Mat Rasul mendirikan Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno di Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap. Mat Rasul merupakan pendiri Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno sekaligus guru di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno. Mat Rasul merupakan cucu dari nenek moyang dan putra daerah Desa Air Batu mendirikan Sanggar di tahun 2014 dengan tujuan dapat melestarikan tari tradisional, Mat Rasul melatih tari pisang dan tari sayak. Meskipun sempat vakum, namun pada tahun 2015 Tari Sayak kembali aktif di sanggar dan eksis sampai sekarang ditandai dengan penampilan tari sayak pada acara pernikahan, perlombaan dan acara di geopark Merangin.

Mat Rasul mengajarkan Tari sayak di Sanggar dua kali seminggu yaitu hari Jumat dan minggu. Tari Sayak mendapat perhatian dari masyarakat setempat, ditandai dengan di tampilkan nya tari ini pada acara pernikahan, acara festival budaya dikota jambi dan geopark merangin. Hal ini menunjukkan bahwa Tari Sayak sudah mendapatkan apresiasi dari masyarakat Desa Air Batu.

##### **2) Struktur organisasi Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno**

Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno semenjak didirikan pada tahun 2014 tidak memiliki struktur organisasi, yang ada hanya ketua sanggar sekaligus sebagai guru. Pada tahun 2015 Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno membentuk struktur organisasi, Menurut Dewi Adiaستی (wawancara November 2023) Setiap organisasi harus mempunyai kegiatan yang jelas. Dengan dibentuknya struktur organisasi Dewi berharap agar dapat bekerja sama menjalankan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Dewi Adiaستی ketua sanggar membina seluruh kegiatan sanggar, Sekretaris Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno yaitu Rosmi, sedangkan bendahara adalah Humairoh dan Pelatih tari Sayak Mat Rasul dan Amri. Anggota Sanggar terdiri dari dua kelompok anak-anak dan remaja . Anggota Sanggar anak-anak terdiri dari 30 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 15 laki-laki. Anggota Sanggar berasal dari desa berbeda, yakni dari desa Air Batu 8orang, desa Batu gajah 6 orang Desa, desa Masjid Baru 6 orang, desa liku harapan 6 dan desa harapan jaya 4 orang. dan anggota remaja terdiri dari 20 orang .Anggota Sanggar berasal dari Desa yang berbeda, yakni dari desa Air Batu 6, desa liku harapan 4 orang, desa masjid baru 3 orang, desa harapan jaya 2 orang dan desa batu

gajah 5 orang. Anggota Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno Berusia mulai dari umur 6 tahun dan remaja.

Tugas masing-masing organisasi adalah sebagai berikut : Ketua memimpin organisasi Sanggar, mengadakan koordinasi program kerja sanggar dan mengadakan pengawasan dan evaluasi kerja. Sekretaris mengurus surat-menyurat, Selebaran, dan menyusun laporan kerja, mendata murid yang ada di sanggar dan membantu ketua sanggar dalam administrasi sanggar. Bendahara membantu ketua dalam bidang pengelolaan dana, Menerima pembayaran pendaftaran iuran murid, bertanggung jawab dalam pembukuan penggunaan dana. Pelatih Mat Rasul Sebagai Pendiri Sanggar sekaligus pelatih dan Amri pelatih di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno.

### **3) Jadwal Latihan**

Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno melakukan jadwal latihan 2x seminggu pada hari Jumat dan minggu malam yang dimulai jam 19.00 sampai 21.30 WIB.

#### **b. Tari Tradisional**

Tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam tari tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Menurut Jazuli (2008:68) tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun-temurun, serta biasanya mengandung nilai filosofi, simbolis, dan religious.

Salah satu tari tradisional yang ada di Desa Air Batu adalah Tari Sayak yang lestarian oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tari Sayak ini merupakan warisan budaya tak benda yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Desa Air Batu yang masih memegang kuat tradisi dan adat kebiasaan, bahkan di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

#### **c. Usaha Pelestarian Oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno**

Desa Air Batu memiliki kesenian tradisional yang menjadi ciri khas dari daerah mereka salah satunya adalah Tari Sayak, di mana tari ini merupakan Tari Tradisional bagi masyarakat Desa Air Batu. Akibat perkembangan zaman yang semakin modern dan canggih mengakibatkan tersingkirnya kesenian tradisional khususnya Tari Sayak .

Melalui Sanggar yang ada di Desa Air Batu yaitu Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno yang dipimpin oleh Mat Rasul, Tari Sayak sampai sekarang masih di ajarkan pada generasi-generasi muda guna mempertahankan tari tersebut. Buktinya sampai

sekarang Tari Sayak masih bertahan, tumbuh dan berkembang di masyarakat serta di akui keberadaannya. Apa yang dilakukan oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno ini secara tidak langsung adalah salah satu dari pelestarian kesenian tradisional. Menurut Brandon dalam terjemahan Soedarsono (1989) pelestarian dapat dilakukan secara tradisional dan modern. Selanjutnya teori diatas didukung oleh Sedyawati (2014:73) pelestarian budaya merupakan suatu upaya pokok yang di dalamnya terdapat perincian upaya merupakan bagian atau unsur.

Mat Rasul (wawancara November 2023) menjelaskan bahwa, Tari Sayak ini merupakan tari tradisional yang harus dilestarikan karena tari sayak merupakan warisan budaya tak benda yang menjadi identitas Desa Air Batu khususnya Merangin. Untuk melestarikan tari tradisional perlu adanya dukungan dari masyarakat, dan pemerintah di Merangin .

Berkaitan dengan Pelestarian Tari Sayak dalam kehidupan masyarakat Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin usaha yang dilakukan oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno adalah dengan melakukan metode perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan diantaranya :

#### **1) Perlindungan Tari Sayak di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno**

Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno didirikan oleh Mat Rasul atas persetujuan Saidina Ali selaku pemerhati budaya asli Desa Air Batu. Tujuan didirikan sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno adalah agar tari tradisi di Desa Air Batu tetap ada dan terjaga budaya asli dan tidak punah begitu saja. Visi Misi Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno “*dibuek untuk kumpul urang nan nguruih seni tari telebih tari sayak ni dan menggali tari tradisi yang lah lamo ilang slamo ko*” artinya Sanggar Seni Buluh Batuah ini untuk mewujudkan seni tradisi yang telah hilang dan membangkitkan kesenian budaya di Desa Air Batu yang mulai memudar.

Tari Sayak di Desa Air Batu dilakukan untuk menjaga suatu kesenian keberadaannya tetap di nikmati oleh masyarakat. Perlindungan tari Sayak dilakukan salah satunya melalui pelatihan tari yang diadakan di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno di Desa Air Batu. Sistem awal latihan yaitu murid lama yang mahir menarikan Tari Sayak berdiri Paling depan, kemudian di ikuti oleh murid yang baru atau murid yang belum hafal gerak Tari Sayak. Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno di Desa Air Batu memberikan pelatihan Tari setiap hari Jumat dan minggu pada pukul 19.00-21.30.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mat Rasul pada tanggal 3 November 2023), perlindungan dibutuhkan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan gejala yang

dapat menimbulkan kerusakan, kerugian atau kemusnahan bagi manfaat dan keutuhan budaya akibat manusia atau proses alam. Perlindungan Tari Sayak di Desa Air Batu salah satunya melalui pelatihan tari yang diadakan oleh para penari Tari Sayak yang berada di Desa Air Batu serta mempertahankan tarian yang aslinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Meri Adiaستی selaku ketua di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno pada tanggal 3 November 2023, yaitu :

*“Tari Sayak merupakan tarian yang telah ada sejak zaman dahulu yang ditarikan oleh penari laki-laki yang berjumlah belasan. Tari ini tetap dipertahankan dan dilestarikan oleh para penari yang telah lama menarikannya yaitu dengan latihan-latihan persiapan sebelum tari ini ditampilkan. Tari Sayak tetap akan dilestarikan bersama dengan dengan tarian-tarian lainnya sebagai bukti identitas masyarakat Desa Air Batu.”*

Menurut Mat Rasul, dahulu penari tari Sayak hanya ditarikan oleh 2 orang laki-laki dan tidak ada perempuan yang menarikan tari Satak ini, dikarenakan dahulu perempuan tidak diperbolehkan menari di muka umum atau dilihat yang bukan mahramnya. Namun sejak didirikannya Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno penari tari Sayak semakin banyak peminatnya sehingga Mat Rasul berinisiatif untuk mengajarkan tari Sayak ini kepada yang berminat tetapi tidak meninggalkan aturan yang telah dibuat oleh nenek moyang terdahulu yaitu perempuan tidak boleh menarikan tari Sayak ini.

Pada pelaksanaannya tari Sayak ini diajarkan dengan berkelompok, diantaranya kelompok penari anak-anak dan kelompok penari remaja, penari berkelompok ini dilakukan karena pada kelompok penari remaja, tari Sayak ini hanya ditarikan oleh penari laki-laki sedangkan untuk kelompok penari anak-anak, tari Sayak bias ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan.

Upaya perlindungan Tari Sayak dilakukan oleh para penari senior. Tari ini diajarkan kepada penari lainnya yang berusia lebih muda dengan di kepalai oleh ketua penari.

## **2) Pengembangan Tari Sayak di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno**

Perkembangan Tari Sayak yang dilakukan oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno dapat terus dinikmati oleh masyarakat Desa Baru. Namun perkembangan yang dilakukan tanpa mengubah dan tetap memegang cirikhas Tari Sayak. Pengembangan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno terdiri dari jumlah pelaku atau penari dan pengembangan pada kostum.

Dari segi jumlah pelaku atau penari dapat dilihat dari banyaknya peminat Tari Sayak sehingga jumlah pelaku atau penari Tari Sayak bertambah yang diawali hanya 2 orang

laki-laki, sekarang sudah berkembang dan semakin banyak, ini dikarenakan atas inisiatif Mat Rasul supaya Tari Sayak ini tidak punah, tetapi dengan bertambahnya jumlah pelaku atau penari Tari Sayak ini, Mat Rasul tidak meninggalkan aturan yang telah dibuat nenek moyang dulu untuk Tari Sayak, yaitu tidak diperbolehkan perempuan remaja untuk menarikan Tari Sayak ini di depan umum atau ditarikan di depan orang yang bukan mahramnya.

Pengembangan kostum pada Tari Sayak tidak begitu banyak, hanya saja sekarang sudah lebih banyak warna yang dulu rok menggunakan kain sekarang sudah menggunakan songket dan untuk penutup kepala dulu menggunakan selendang sekarang menggunakan tengkuluk yang sudah di kreasikan untuk kostumnya. Perkembangan kostum dalam Tari Sayak dilakukan agar keberadaan Tari Sayak di Desa Air Batu tetap dinikmati oleh masyarakat di Desa Air Batu dan sekitarnya tanpa mengubah ciri khas dan tetap berpatokan pada nilai-nilai tradisi yang sudah ada.

### **3) Pemanfaatan Tari Sayak di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno**

Pemanfaatan Tari Sayak di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno Desa Air Batu merupakan usaha untuk memperkenalkan Tari Sayak pada masyarakat bahwa Tari ini harus dijaga keberadaannya, salah satu usaha yang dilakukan oleh sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno yaitu melalui pementasan-pementasan baik di desa atau diluar kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin. Hal ini bertujuan agar Tari Sayak dikenal oleh masyarakat luas didalam maupun dan luar Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin.

Pementasan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno adalah acara pada acara perlombaan, acara sekolah, pesta pernikahan.

Pada pemanfaatan Tari Sayak yang di lakukan pengembangan oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno dapat terus dinikmati oleh masyarakat desa Air Batu. Namun perkembangan yang dilakukan tanpa mengubah dan tetap memegang ciri khas Tari Sayak. Pengembangan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno terdapat pada kostum.

Dalam pemanfaatannya masyarakat Desa Air Batu berupaya untuk memiliki peranan terhadap perkembangan tari khususnya Tari Sayak. Adapun peran masyarakat Desa Air Batu dalam melestarikan kesenian Tari Sayak adalah sebagai berikut:

a) Pementasan Untuk Wisata

Kesenian Tari Sayak ditampilkan di Taman Budaya Provinsi Jambi pada tahun 2017 pada acara Pekan Budaya Nusantara Jambi, pada Tari Sayak ini ditarikan oleh Mat Rasul, Amri, Saidina Ali dan Muslimin.

Penampilan Tari Sayak ini juga ditampilkan pada acara Pesona Geopark Merangin pada tahun 2022 yang dilaksanakan di Taman Batu Merangin. Tari Sayak acara Pesona Geopark Merangin ini ditarikan oleh anak-anak dari anggota Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno.

b) Masyarakat dan Pemerintah Bekerjasama dalam Pementasan Budaya

Salah satu pemegang peranan dalam pelestarian budaya daerah adalah pemerintah daerah itu sendiri dan didukung oleh pemerintah pusat. Dalam hal ini pemerintah Desa Air Batu secara rutin menggelar pesta budaya sebagai ajang promosi kesenian Tari Sayak tersebut. Menurut Sedyawati dalam Parmita & Daramwati (2023: 199) kesenian merupakan cerminan identitas dari suatu masyarakat, sehingga kesenian tersebut juga perwujudan budaya.

Peran pemerintah desa sangat penting dalam upaya pelestarian suatu budaya masyarakat. Masyarakat tidak memiliki wewenang yang penuh dalam melakukan suatu kebijakan, oleh karenanya pemerintah desa dan masyarakat harus bekerja sama dalam pelestarian suatu budaya tertentu. Pementasan tersebut akan berjalan dengan baik jika pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama dalam pelaksanaannya. Karena pemerintah tidak dapat mengadakan pementasan tersebut jika masyarakat tidak membantunya dan masyarakat juga tidak dapat melakukan pementasan itu tanpa bantuan dari pemerintah desa itu sendiri. Oleh karena itu, pemerintah desa dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini, Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno berperan aktif dalam pelaksanaan pementasan budaya tersebut.

Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno melestarikan Tari Sayak melalui pementasan tari. Pementasan Tari Sayak di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno dipentaskan pada acara di tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan bahkan di luar daerah yang menjadikan masyarakat semakin mengenal Tari Sayak sebagai tari khas Desa Air Batu.

Pementasan intern sanggar yaitu pementasan untuk kepentingan sanggar. Misalnya pertunjukan sanggar, yaitu pementasan dalam rangka ujian/evaluasi bagi siswa Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno. Pertunjukan merupakan pementasan yang boleh dilihat atau disaksikan oleh pihak umum. Pementasan ini bisa menjadi sarana untuk

mengenalkan serta menyebarkan tari terhadap masyarakat sekaligus bisa dijadikan sarana hiburan bagi masyarakat.

### **Pembahasan**

Perlindungan tari Sayak dilakukan salah satunya melalui pelatihan tari yang diadakan di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno di Desa Air Batu. Sistem awal latihan yaitu murid lama yang mahir menarikan Tari Sayak berdiri Paling depan, kemudian di ikuti oleh murid yang baru atau murid yang belum hafal gerak Tari Sayak. Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno di Desa Air Batu memberikan pelatihan Tari setiap hari Jumat dan minggu pada pukul 19.00-21.30.

Pengembangan tari Sayak yang dilakukan oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno terdiri dari jumlah pelaku atau penari dan pengembangan pada kostum. Dari segi jumlah pelaku atau penari dapat dilihat dari banyaknya peminat Tari Sayak sehingga jumlah pelaku atau penari Tari Sayak bertambah yang diawali hanya 2 orang laki-laki, sekarang sudah berkembang dan semakin banyak. Pengembangan kostum pada Tari Sayak tidak begitu banyak, hanya saja sekarang sudah lebih banyak warna yang dulu rok menggunakan kain sekarang sudah menggunakan songket dan untuk penutup kepala dulu menggunakan selendang sekarang menggunakan tengkuluk yang sudah di kreasikan untuk kostumnya.

Pemanfaatan Tari Sayak di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno Desa Air Batu merupakan usaha untuk memperkenalkan Tari Sayak pada masyarakat bahwa Tari ini harus dijaga keberadaannya, salah satu usaha yang dilakukan oleh sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno yaitu melalui pementasan-pementasan baik di desa atau diluar kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelestarian Tari Sayak Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno Desa Air Batu, maka disimpulkan bahwa usaha pelestarian yang dilakukan oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno dalam mempertahankan Tari Sayak adalah melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan.

Perlindungan tari Sayak dilakukan melalui pelatihan tari yang diadakan di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno di Desa Air Batu, pelatihan tersebut diadakan setiap dua kali seminggu yaitu pada hari selasa dan sabtu. Pengembangan tari Sayak yang dilakukan oleh Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno terdiri dari jumlah pelaku atau penari dan pengembangan pada kostum. Jumlah pelaku atau penari tari Sayak yang awalnya hanya 2 orang, sekarang sudah berkembang dikarenakan peminat tari Sayak sudah banyak.

Sedangkan pada pengembangan kostum Tari Sayak tidak begitu banyak, hanya saja sekarang lebih berwarna, dahulu roknya hanya menggunakan kain sekarang sudah menggunakan songket dan untuk penutup kepala dahulu menggunakan selendang sekarang sudah menggunakan tengkuluk yang di kreasikan.

Dengan adanya menampilkan tari Sayak ini pada acara tertentu, maka sudah merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan tari pada masyarakat. Sehingga pelestarian yang dilakukan oleh Sanggar Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno mendapatkan manfaat baik bagi Tari itu sendiri, seklah maupun bagi masyarakat setempat.

### **Saran**

- a. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pelestarian Tari Sayak.
- b. Penelitian ini berguna untuk berbagai pihak, baik pembaca, kalangan akademis, seniman, masyarakat, dan terutama penulis, sebagai apresiasi terhadap seni tradisional di Desa Air
- c. Bagi lembaga berguna untuk menambah referensi dan dokumentasi mengenai pelestarian tari sayak.
- d. Penelitian sebagai dokumentasi ilmiah, agar warisan budaya tidak hilang, akibat kurangnya perhatian dari generasi muda.
- e. Penelitian ini hendaknya berguna untuk mendorong minat generasi muda agar ikut andil dalam melestarikan tari tradisional khususnya tari Sayak di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno di Desa Air Bau.
- f. Sebagai rujukan bagi orang yang menekuni tari terutama sarjana tari, yang terpenting menambah referensi di bidang tari untuk sebuah library.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Desfiarni, D., & Darmawati, D. (2013). Upaya Pelestarian Tari Podang di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 65-74.
- Desfriani. (2004). *Tari Merupakan Wujud Yang Berkaitan Dengan Perasaan Menggembirakan, Mengharuknan Atau Mengecewakan*. Padang: UNP Press
- Indrayuda. (2014). Problematika Tari Minangkabau Dalam Dinamika Pertunjukan Industri Hiburan. *Humanus*, Vol XIII No. 2, 123.
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Parmita, M., & Darmawati, D. (2023). Pengembangan Tari Lamang Di Sanggar Bidodari Kanagarian Koto Gadang Guguak Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(6), 198-209.
- Sedyawati, Edi.(1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Sedyawati. (2014). *Kebudayaan di Nusantara*. Depok: Komunitas Bambu
- Soedarsono, R. M. (1989). *Sri Sultan Hamengku Buwana IX: Pengembang dan Pembaharu Tari Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yosmadia, D., & Darmawati, D. (2023). Pelestarian Ronggiang Pasaman Bersama Grup Ranah Sialang di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 33-44.